

PENGARUH HARGA TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN BUAH RAMBUTAN DESA ROMANGLOE DUSUN SAMAYA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA

Jumriani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga berpengaruh terhadap pendapatan buah rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Objek dari penelitian ini adalah produsen yang berjualan buah rambutan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil sebanyak 97 responden. Uji analisis data menggunakan uji T, dan metode regresi linear sederhana dengan alat bantu SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buah rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Harga, Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memiliki prospek yang baik salah satunya adalah tanaman hortikultura. Jenis-jenis tanaman hortikultura adalah sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Buah merupakan salah satu komoditas pangan penting yang perlu dikonsumsi manusia dalam rangka memenuhi pola makan yang seimbang. Keteraturan mengonsumsi buah dapat menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini disebabkan oleh banyaknya vitamin dan zat mineral yang terkandung dalam buah. Baik vitamin maupun mineral berperan dalam proses metabolisme tubuh.

Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa merupakan Kecamatan yang ada di Sulawesi Selatan yang berpotensi untuk pengembangan buah-buahan. Di Indonesia buah ini mudah dijumpai saat musimnya, salah satunya dipinggir-pinggir jalan dengan harga yang

cukup ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari hampir sebagian besar penduduknya memiliki pohon rambutan baik di pekarangan rumah maupun di kebun.

Rambutan adalah tanaman tropis yang tergolong ke dalam suku lerak-lerakan atau sapindaceae, berasal dari daerah kepulauan di Asia Tenggara. Kata “Rambutan” berasal dari bentuk buahnya yang mempunyai kulit menyerupai rambut. Tumbuhan tropis ini memerlukan iklim lembab dengan curah hujan tahunan paling sedikit 2000 mm. Rambutan merupakan tanaman daratan rendah hingga ketinggian 300-600 dpl. Rambutan tumbuh baik pada tanah yang subur dan gembur serta mengandung sedikit pasir, namun pada prinsipnya rambutan dapat tumbuh dan berkembang pada segala tipe tanah. Buah ini mudah dijumpai saat musimnya, salah satunya dipinggir-pinggir jalan dengan harga yang cukup ringan.

Tingkat konsumsi rambutan di Indonesia pada tahun 1990 baru mencapai 4,6/kg/kapita/tahun, kemudian pada tahun 1999 meningkat menjadi 32,6kg/kapita/tahun atau rata-rata 50/kg/kapita/minggu atau sekitar 7/kg/kapita/hari, peningkatan terjadi akibat kesadaran gizi masyarakat, pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat (Anonim,1999).

Kandungan zat gizi daging buah rambutan sangat tergantung pada jenis (varietas), kesuburan tanahnya, banyaknya sinar, matahari, dan curah hujan. Rambutan yang tergolong bagus, adalah berkadar gula sekitar 7,6 % berupa sakarosa,dekstrosa 2,25 % dan levulose 1,25 %. Kadar vitamin C-nya bisa mencapai 40 - 70 mg/100 gram daging buah (Mahisworo,2004)

Saat ini adanya pasar global menyebabkan terjadinya persaingan bebas, baik mutu maupun harga. Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha-usaha rambutan yang bermunculan di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, baik yang menempati lokasi pasar tradisional maupun modern. Salah satu upaya yang penting bagi pengusaha atau pedagang rambutan agar dapat berkembang dan sukses dalam usaha adalah para pedagang rambutan ini mampu menerapkan strategis yang tepat dalam menjalankan usahanya, seperti penentuan harga jual dan perbedaan lokasi penjualan yang tepat. Penjualan merupakan kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup,

karena dari penjualan dapat memperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil suatu produk yang dihasilkan. Dalam meningkatkan penjualan juga harus memperhatikan harga. Usaha penjualan rambutan yang ada di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa merupakan salah satu jenis usaha yang banyak berkembang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal penting dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga besar kecilnya pendapatan dalam berdagang akan menentukan tingkat kesejahteraan.

Sehubungan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan penjualan buah rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “apakah harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjualan buah rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”

2. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai survei tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah harga (X).
- b. Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan (Y).

Definisi Operasional

- a. Harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Harga diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- b. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri. Pendapatan adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga perkilo buah

rambutan dari masing-masing dagangan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan atau selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah salah satu yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Menurut (Agung, 2003:2) populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi para pedagang buah rambutan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang berjumlah 97 orang atau responden.

2. Sampel

Menurut Prof. Dr. A. Muh Yusuf (2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan memiliki dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel untuk pedagang ditarik secara simple random sampling (acak) dengan mengambil 10% dari jumlah populasi sehingga sampel sebanyak 50 orang. Dimana terdiri dari 40 pedagang pengumpul yang biasanya dalam bentuk

borongan, 57 orang pedagang pengencer (penjualannya dipasar, warung-warung atau pinggir jalan) penarikan sampelnya dengan menggunakan snowball sampling.

Pendapatan

Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N.Mankiw. 2011). Total pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha penjualan buah. Total pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan biaya dalam suatu kegiatan usaha. Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang) (Rp/Kg)

Q = Quantity (jumlah barang) (Kg)

Besarnya pendapatan/laba diperoleh dari:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Rp/Kg)

TC = Total biaya (Rp/Kg)

Menurut Nicholson (2002) dalam Hutagaol (2009), keuntungan ekonomis adalah perbedaan antara penerimaan total dengan biaya total. Total penerimaan didapat dari hasil perkalian antara jumlah output dengan harga produk. Biaya merupakan hasil perkalian dari harga input dengan jumlah input. Jika total

penerimaan dinotasikan dengan TR dan total biaya dinitasikan dengan TC, maka keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR - TC$$

Kriteria:

Jika total penerimaan > total biaya, maka usaha untung.

Jika total penerimaan = total biaya, maka usaha berada pada titik impas.

Jika total penerimaan < total biaya, maka usaha tersebut merugi.

Permintaan dan Penawaran

Hukum Permintaan:

“Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat”

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan atau jual pada berbagai tingkat harga selama satu periode waktu tertentu.

Hukum Penawaran:

“Semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan”

Permintaan

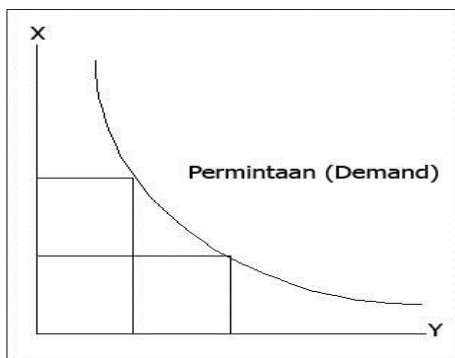
Daftar permintaan ialah suatu tabel yang memberi gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta masyarakat. Dengan menggunakan data yang ada dalam daftar permintaan kita dapat membuat kurva permintaan. Dalam

gambar 1.1 dapat di lihat suatu kurva permintaan pada sumbu tegak X digambarkan berbagai tingkat harga, pada sumbu Y di gambarkan kuantitas atau jumlah dari permintaan yang diminta.

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan, maka dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Gambar 2.1

Kurva permintaan (demand)



Keterangan :

X : Harga

Y : Kuantitas

Slope yang menurun disebabkan oleh perilaku rasional dari seorang konsumen, yaitu apabila harga naik, maka konsumen akan menurunkan konsumsinya, begitu pula sebaliknya, bila harga turun, maka konsumen akan menaikkan konsumsinya. Dimana satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga sehingga dapat disimpulkan bahwa pergerakan kurva permintaan hanya terjadi oleh perubahan atas harga diri sendiri. Apabila harga barang tersebut naik, maka kurva permintaannya dapat bergerak menurun, begitu pula

sebaliknya apabila harga barang tersebut turun. Elastisitas permintaan harga.

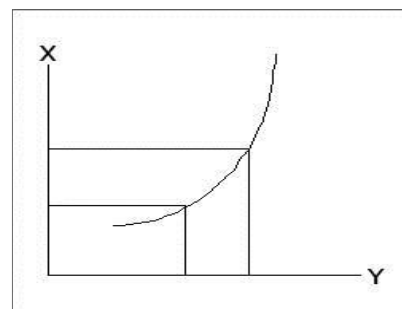
Penawaran

Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga sesuatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila barangnya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan harganya tersebut apabila harganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang,semakin banyak jumlah barang tersebut akan di tawarkan oleh para penjual, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Daftar penawaran ialah suatu tabel yang memberikan gambaran dalam angka-angka tentang hubungan antara jumlah barang yang di minta dengan harga suatu barang. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Gambar 2.2

Kurva Penawaran



Keterangan:

X : Harga

Y : Kuantitas

Kurva penawaran mempunyai slope (kemiringan) yang positif, dimana hal ini berarti semakin tinggi harga maka semakin banyak barang yang ditawarkan oleh produsen. Begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan harga maka semakin sedikit pula yang ditawarkan oleh produsen.

Salah satu karakteristik penting dari kurva atau fungsi penawaran ialah derajat kepekaan jumlah penawaran terhadap perubahan faktor yang mempengaruhinya, dalam penawaran hanya terdapat satu jenis elastisitas yaitu elastisitas harga, yaitu persentase perubahan jumlah yang ditawarkan yang disebabkan oleh perubahan harga barang tersebut dengan 1%

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : diduga variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjualan buah rambutan

H1 : diduga variabel harga tidak berpengaruh signifikan

Perkembangan penduduk Kecamatan Bontomarannu kurun waktu 2010-2015

Tahun	Jumlah Penduduk
2010	31.347
2011	32.000
2012	32.637
2013	33.257
2014	33.858
2015	34.453

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2010-2015

terhadap pendapatan penjualan buah rambutan.

3. HASIL PENELITIAN

1. Kecamatan Bontomarannu

Kecamatan Bontomarannu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia dengan jumlah desa keseluruhan sebanyak 9 (sembilan) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan perda no.7 Tahun 2005 ibu kota Kecamatan Bontomarannu adalah Borongloe dengan jarak sekitar 9 km dari Sungguminasa. Terdiri dari 3 kelurahan dan 6 desa. Luas wilayah di Kecamatan Bontomarannu KM 21.

Jumlah penduduk Kecamatan Bontomarannu pada tahun 2014 registrasi sensus penduduk tercatat sebanyak 33.858 dari pada tahun 2015 menjadi 34.453 jiwa yang terdiri dari 17.097 jiwa laki-laki dan 17.356 jiwa perempuan. Sehingga dalam kurun waktu satu tahun terjadi pertambahan penduduk sebanyak 595 jiwa. Hal ini sangat perlu dipertimbangkan karena disamping jumlah penduduk merupakan sumber daya pembangunan, juga sekaligus sebagai subyek dan sasaran seluruh pelaksanaan pembangunan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Bontomarannu dari tahun 2010-2015 mengalami peningkatan secara konsisten dari 31.347 jiwa menjadi 34.453 jiwa. Dalam kurung waktu tersebut, jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 9,91 pertahun.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Bontomarannu

No	Tahun	Laki-Laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	2010	15.513	49,48	15.834	49,48
2	2011	15.847	49,52	16.153	50,47
3	2012	16.174	49,55	16.463	50,44
4	2013	16.490	49,58	16.767	50,41
5	2014	16.796	49,60	17.062	50,39
6	2015	17.097	49,62	17.356	50,37

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2010-2015

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini di klasifikasikan sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Pengumpul	Pengencer	Pengumpul	Pengencer
Wanita	15	27	37,5	47,36
Pria	25	30	62,5	52,63
Jumlah	40	57	100	100

Sumber : Data Primer telah Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pedagang pengumpul buah rambutan yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 62,5 % sedangkan paling rendah berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 37,5 %. Sedangkan untuk pedagang pengencer kebanyakan memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 52,63 % sedangkan untuk jenis perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 47,36 %.

b. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini di klasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah pedagang buah rambutan di desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berdasarkan umur

Umur	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Pengumpul	Pengencer	Pengumpul	Pengencer
30-39	15	20	37,5	35,08
40-49	7	12	17,5	22,05
50-59	10	17	25,00	29,82
60-69	8	8	20,00	14,03
Jumlah	40	57	100	100

Sumber : Data Primer telah diolah

Berdasarkan tabel, diatas dapat diketahui bahwa pedagang pengumpul buah rambutan berumur berkisar antara 30 - 39 paling tinggi dengan sebanyak 15 orang atau persentase sebesar 37,5 %. Kemudian disusul yang berkisar antara 50 - 59 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 25,00 %. Kemudian berkisar antara 60 – 69 sebanyak 8 orang dengan persentase 20,00 %. Kemudian paling rendah berkisar antara 40 - 49 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 17,5 %. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pedagang pengumpul berkisar umur antara 30 – 39 yang paling tinggi dan paling rendah berkisar antara 40 49.

Sedangkan untuk peagang pengencer pada tabel 4.4, dapat diperoleh bahwa umur pedagang pengencer paling banyak berkisar antara 30 – 39 dengan sebanyak 20 orang atau sebesar 35,08 %. Selanjutnya berkisar antara 50 – 59 dengan sebanyak 17 orang atau sebesar 29,82 %. Selanjtnya berkisar antara 40 -49 dengan sebanyak 12 orang atau sebesar 22,05 %. Selanjutnya berkisar antara 60-69 dengan sebanyak 8 orang atau sebesar 14,03 %. Dari hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa pedagang pengencer memiliki kisar umur antara 30 – 39 paling banyak.

c. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini di klasifikasikan sebagai berikut:

Kabupaten Gowa berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden		Persentase (%)	
	Pengumpul	Pengencer	Pengumpul	Pengencer
SD	14	20	35,00	35,08
SMP	10	18	25,00	31,57
SMA	16	19	40,00	33,33
Jumlah	40	57	100	100

Sumber: Data Primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas 4.5, dpaat dilihat bahwa pedagang pengumpul buah rambutan paling tinggi berpendidikan SMA sebanyak 16 orang atau dengan persentase sebesar 40,00 %. Kemudian berpendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 35,00 %. Dan terakhir berpendidikan SMP sebanyak 10

orang dengan persentase sebesar 25,00 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang pengumpul buah rambutan paling tinggi berpendidikan SMA kemudian paling rendah pedagang buah rambutan berpendidikan SMP.

Berdasarkan tabel diatas 4.5, dapat diperoleh bahwa paling banyak pendidikannya pedagang pengencer adalah SD sebanyak 20 orang atau sebesar 35,08 %. Kemudian pendidikannya SMA sebanyak 19 orang atau sebesar 33,33 % dan untuk SMP sebanyak 18 orang atau sebesar 31,57 %. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pedagang pengencer buah rambutan hanya tamatan SD.

2. Analisis Data

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan

Tabel 4.6 Pendapatan Pedagang Pengumpul Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

A	Rincian	Nilai (Rp/kg)
	Pedagang Pengumpul	
-	Tahun 2013 10 kg/phn x 54	540 kg
-	Tahun 2014 8 kg/phn x 54	432 kg
-	Tahun 2015 12 kg/phn x 54	648 kg
-	Tahun 2016 18 kg/phn x 54	972 kg
-	Tahun 2017 23 kg/phn x 54	1.242 kg
	Jumlah	3.834 kg
	Harga	Rp.8.000
	Output	Rp.30.672.000
	Biaya-biaya:	
	Biaya Makan @Rp.30.000	Rp.450.000
	Biaya Buruh (5 orang @100.000	Rp.500.000
	Biaya Karung (100 pcs @Rp.15.000	Rp.1.500.000
	Total	Rp.2.450.000
B	Biaya (input)	Rp.2.450.000
	A-B (pendapatan)	Rp.28.222.000

Tabel 4.7 Pendapatan Pedagang Pengencer Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Rincian	Harga	Pendapatan
Pedagang Pengencer		
Tahun 2013 500/kg	Rp.10.000	Rp.5.000.000
Tahun 2014 400/kg	Rp.10.000	Rp.4.000.000
Tahun 2015 600/kg	Rp.10.000	Rp.6.000.000
Tahun 2016 900/kg	Rp.12.000	Rp.10.800.000
Tahun 2017 1.100/kg	Rp.12.000	Rp.13.200.000
Total		Rp.39.000.000
Biaya-biaya:		
Biaya Plastik		
5 lusin besar @Rp.50.000	Rp.250.000	
5 lusin sedang @Rp.30.000	Rp.150.000	
Biaya Makan		
(3 orang @Rp.30.000	Rp.90.000	
Total	Rp.490.000	
		Rp.38.510.000

a. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat apakah hasil yang diperoleh melalui instrument tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Suatu instrument penelitian jika digunakan untuk mengukur hal yang sama, kemudian menghasilkan hasil yang relative sama disebut instrument yang reliable. Uji reabilitas dihitung dengan Alpha Cronbach dengan SPSS 21. Apabila nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0.6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut reliable. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Harga	0.748	0.6	Reliabel
Pendapatan	0.875	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* tidak ada yang dibawah nilai kritis 0.6, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang di gunakan lolos dalam uji reliabilitas.

b. Uji Validasi

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument, penulis menggunakan analisa dengan SPSS 21. Untuk tingkat validasi dilakukan dengan uji signifikansi

dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk taraf signifikan 5% maka r tabel 0.197. jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Adapun hasil uji validasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil dari Uji Validasi Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
Harga (X)	X1	0.523	0.197	Valid
	X2	0.685	0.197	Valid
	X3	0.630	0.197	Valid
	X4	0.584	0.197	Valid
	X5	0.723	0.197	Valid
	X6	0.574	0.197	Valid
	X7	0.688	0.197	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0.700	0.197	Valid
	Y2	0.751	0.197	Valid
	Y3	0.819	0.197	Valid
	Y4	0.597	0.197	Valid
	Y5	0.753	0.197	Valid
	Y6	0.813	0.197	Valid
	Y7	0.751	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2019

c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari perhitungan regresi untuk variabel Harga (X) dan Pendapatan (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		95,0% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	4,246	4,469		,950	,344	-4,625	13,118
	Harga	,776	,145	,482	5,368	,000	,489	1,063

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi diperoleh $Y = 4.246 + 0.776 X$ kostanta sebesar 4.246 menyatakan apabila tidak ada harga maka pendapatannya adalah 4.246. Koefisien regresi sebesar 0.776 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 rupiah akan mempengaruhi kenaikan pendapatan sebesar 0.776. Dan terlihat juga bahwa nilai t_{hitung} adalah 5.368 dan t_{tabel} adalah 1.97 dari hasil ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.246 > 1.97$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan penjualan buah rambutan

d. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		95,0% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	4,246	4,469		,950	,344	-4,625	13,118
	Harga	,776	,145	,482	5,368	,000	,489	1,063

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan tabel di atas kita bisa melihat nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian hasil Uji memberikan gambaran bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh koefisien r sebagai berikut:

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,482 ^a	,233	,225	4,256	,233	28,821	1	95	,000

a. Predictors: (Constant), harga

b. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan koefisien korelasi $R = 0.482$ menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independent (harga) terhadap variabel dependent (pendapatan) sebesar 4,82 % yang artinya hubungan harga memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 24 pengujian hipotesis harga diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.246 > 1.97$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan buah rambutan di Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarranu Kabupaten Gowa. Setelah dilakukan

analisis statistik diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana $Y = 4.246 + 0.776 X$. Berdasarkan koefisien korelasi nilai $R = 0.482$ menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independent (harga) terhadap variabel (pendapatan) sebesar 4,82 % yang artinya hubungan harga memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan.

Pengertian harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar

konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam menetapkan harga banyak cara yang digunakan ada yang menggunakan ilmu pasti yang dipelajari, ada dengan menggunakan pola pikir sederhana dengan rumus jumlah modal ditambah dengan pengeluaran ditambah dengan keuntungan. Keuntungan di tentukan sesuai keinginan produsen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syanti, Yulihardi dan Dina Amalvis “Pengaruh biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit terhadap pendapatan petani di kud lingkup aur II” bahwa secara simultan bahwa biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan petani. Muslim (2009) “Pengaruh harga terhadap pendapatan pada Catering Sriwijaya Palembang” mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pendapatan pada catering sriwijaya Palembang. Tanrigiking Rasyid, Sofyan Nurdin Kasim dan Muh Erik “pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan pengumpul ayam potong” bahwa harga jual dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengumpulan ayam potong di makassar.

Penjelasan mengenai harga yang menjadi bahan penelitian sedikitnya telah diuraikan dalam sejarah berdirinya Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, mengenai kepuasan konsumen dan kesepakatan harga antara produsen dan konsumen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan harga terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dapat diartikan apabila harga meningkat maka pendapatan pedagang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Buah Rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”, maka saran dari peneliti sekiranya dapat bermanfaat.

1. Hendaknya pedagang lebih menunjukkan sikap ramah dalam melayani pembeli. Sehingga pembeli akan puas terhadap layanan yang diberikan oleh pedagang.
2. Hendaknya pedagang lebih memperhatikan dalam penggunaan harga, karena harga secara efisien dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Crisdandi Putu, 2015. “ Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari pada

- Tahun 2014". Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol.5, No. 01
- Nugraha Taufiq Aji, 2015. " Analisis Keuntungan dan Daya Saing Usaha Tani Buah Naga Di Desa Marga Jasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan". Skripsi. Universitas Lampung
- Juniati, 2016. " Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim". Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Annnisa Budi Utami, Fortuna Zain Hamid, Mawarta O.S, " Pengaruh Harga, Pendapatan dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Di D'kranji Residence Tahap II Bekasi Barat". Jurnal Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Vol. 12, No. 02
- Indrianawati Entika, 2015. " Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya". Jurnal Jurusan Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.3, No. 01
- Sumantri, 2017. " Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Potong". Jurnal Jurusan Akuntansi STIE GK Batanghari Vol.2, No.02
- Atun Nur Isni, 2016. " Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman". Skripsi. Universitas Yokyakarta
- AR Erna, 2017. " Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Cetak Undangan Pada CV.Elly Palembang". Jurnal Keuangan dan Bisnis
- Pali Amini, 2016. " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar". Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nurdiansyah Dedi, 2017. "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek Adidas Di Bandar Lampung". Skripsi. Universitas Lampung
- Astuti Romidah, 2018, " Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung". Skripsi. Universitas Lampung
- Wahyono Budi, 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arzal Syaiful, 2014. "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan". Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Ariany Ode Wa, Kapantow H.M. Genre, Pakasi B.D.Caroline, 2016. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Buah Rambutan Di Desa Talawan Kabupaten Minahasa Utara" Jurnal Jurusan SosioEkonomi Vol 12, No.3
- Haerunisa Nisa, 2016 "Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi

Kasus Pada Jasa Pengeboran Ridho
Jaya Bor Pandeglang)". Skripsi.
Institut Islam Negeri (IAIN)

Duchlun Imit, Arinong Rahman
Abd, Nilawati Erma, 2006. "Analisis
Usahatani Rambutan (Nephelim
Lappaceum L) Terhadap
Peningkatan Pendapatan Petani"
Jurnal Agrisistem Vol 2 No 1

Tobing Helfrida Anggresia, 2006.
"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi
Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar
Kelapa Sawit Di Propinsi Sumatera
Selatan". Skripsi. Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta